



UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI JUAL BELI DI KELAS VI MIN 2 MELAWI MELALUI METODE COOPERATIVE MAKE A MACTH

Umiyati

Guru PAI MIN 2 Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi Kalimantan Barat

Corresponding author: umiyati.67ngp@gmail.com

DOI: -----

ABSTRACT

In Learning Through the Make A Match Cooperative Method at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Melawi, there are still many below the KKM (KKM 7.5) especially in solving questions. Therefore, an effort is needed to improve the learning achievement of class VI students, namely through the Cooperative Make A Match method. The research subjects were students of class VI MIN 2 Melawi in the 2018/2019 school year, totaling 20 students, a Fiqh teacher, the results of teacher observations, and student observations. This study aims to improve student learning achievement to solve problems on buying and selling materials. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in three (3) cycles. Each cycle includes four (4) stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. In this study, it can be said to be successful if at least 85% of students gets a score > 75. The results show: 1) Students' learning completeness in the first cycle with an average value of 75 and the second cycle with an average value of 78 and the third cycle amounted to an average value of 81.75. 2) Student activity in the first cycle is 75% and the second cycle is 90% and the third cycle is 100%. From the data above, it is clear that in the first cycle the student learning outcomes have not met expectations, which mean the indicators have not been achieved in the second cycle nor have they have reached expectations, while in the third cycle they have met expectations, meaning that the indicators of success have been achieved.

Keywords: *improve achievement, student learning*

ABSTRAK

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Melawi masih perlu dilakukan perbaikan dalam penggunaan metode dan kreativitas belajarnya, hal ini ditandai dengan hasil belajar siswa di bawah KKM (KKM 7,5) terutama dalam menyelesaikan soal-soal ulangan.

Oleh karena itu perlu suatu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI yaitu melalui metode Cooperative Make A Macth. Subyek Penelitian adalah siswa kelas VI MIN 2 Melawi tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 siswa, seorang guru Fiqih, hasil observasi guru, hasil observasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa untuk menyelesaikan soal-soal pada materi Jual-beli. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa untuk menyelesaikan soal-soal pada materi Jual-beli Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di laksanakan dalam tiga (3) siklus. Tiap siklus meliputi empat (4) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pada penelitian ini bisa dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan: 1) Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 75 dan siklus ke II dengan rata-rata nilai 78 dan siklus ke III sebesar dengan rata-rata nilai 81,75. 2) Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75% dan siklus II 90% dan siklus ke III sebesar 100%. Dari data tersebut di atas jelas menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa belum sesuai harapan yang berarti indicator belum tercapai pada siklus II juga belum mencapai harapan sedangkan pada siklus ke III sudah sesuai harapan berarti indicator keberhasilan sudah tercapai

Kata Kunci: meningkatkan prestasi, belajar siswa

A. PENDAHULUAN

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya (Kustiawan & Jibu, 2021). Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat: a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. (Mustatho', 2017)

Berdasarkan observasi, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Melawi diperoleh gambaran keadaan di sekolah kami masih banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang sulit ditambah bahan ajar tidak dimiliki siswa. Hal ini berdampak pada hasil belajar fiqih yang kurang memuaskan. Salah satu kesulitan dalam proses pembelajaran adalah siswa merasa kesulitan dan kurang memahami materi pelajaran. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang tertarik dalam pelajaran fiqih dan banyak siswa merasa jenuh dan mengabaikan pelajaran fiqih. Sedangkan mata pelajaran fiqih mempunyai nilai

yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang unggul, handal dan baik sejak dini.

Hasil observasi di lapangan, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif belum banyak digunakan untuk meningkatkan hasil dan juga kreativitas siswa menemukan makan (Mustapid, 2020). Model pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencintai pelajaran dan melalui metode tersebut siswa merasa lebih terdorong untuk belajar dan berfikir kritis (Yadain, 2017) Karena dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan membuat pelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa, karena disana ada keterlibatan siswa dalam membuat dan menyusun perencanaan proses belajar mengajar, adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya, serta adanya keikutsertakan siswa secara kreatif dalam memperhatikan dan mendengarkan apa yang disajikan guru (Mutma'inah, 2017).

Strategi pembelajaran aktif merupakan cara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Beragam model pembelajaran dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran (Hernawan, 2018). Penggunaan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat dimanfaatkan dan memungkinkan guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif dan memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Akbar & Desyandri, 2020). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model mencari pasangan (Make A-Match) yang dinilai efektif sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti (Akbar & Desyandri, 2020) pada mata pelajaran IPS, dan menyatakan baik hasilnya. Maka dari itu peneliti juga memandang positif terhadap strategi tersebut untuk diterapkan pada materi pelajaran fiqih kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Melawi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual beli Melalui Metode Cooperative *Make A Match*."

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. PTK yaitu suatu kegiatan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam harapan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Sugiono, 2015). Pada penelitian ini, peneliti sebagai guru dan merencanakan kegiatan berikut:

- a. Menyusun angket untuk pembelajaran dan menyusun rencana program pembelajaran
- b. Mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran dan

- wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas
- c. Melaksanakan rencana program pembelajaran yang telah dibuat
 - d. Melaporkan hasil penelitian

Data dalam penelitian ini adalah kemampuan berfikir Peserta Didik yang diperoleh dengan mengamati munculnya pertanyaan dan jawaban yang muncul selama diskusi berlangsung dan diklasifikasikan menjadi C1 – C6. Data untuk hasil penelien diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian (test). Sumber data penelitian adalah Peserta Didik kelas VI Sebagai obyek penelitian

C. DATA DAN PEMBAHASN

1. Hasil Belajar Siklus Satu

Hasil belajar pada aspek kognetif dari hasil test dianalisis dengan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar Peserta Didik. Caranya adalah dengan menganalisis hasil test formatif dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Secam Aswirara individu, Peserta Didik dianggap telah belajar tuntas apabila daya serapnya mencapai 65 %, Secara kelompok dianggap tuntas jika telah belajar apabila mencapai 85 % dari jumlah Peserta Didik yang mencapai daya serap minimal 65 % (Dedikbud 2000 dalam Aswirda 2007)

SIKLUS I

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
1	Pengamatan KBM			
	Pendahuluan			
	Memotivasi peserta didik	2	2	2
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	Kegiatan Inti			
	Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama peserta didik	3	3	3
	Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	3	3	3
	Membimbing peserta didik mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	3	3	3
	Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil pembelajaran	3	3	3
	Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan menemukan konsep	3	3	3

	Penutup			
	Membimbing peserta didik membuat rangkuman	3	3	3
	Memberikan evaluasi	3	3	3
II	Pengelolaan waktu	2	2	2
	Antusiasme kelas			
III	Peserta Didik Antusias	2	2	2
	Guru Antusias	3	3	3
	Jumlah	32	32	32

Berdasarkan table di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan peserta didik antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan peserta didik seperti pada table berikut:

Tabel 2. Guru dan peserta didik yang pada siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,0
2	Memotivasi Peserta Didik	7,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	8,3
4	Menyampaikan materi /langkah-langkah strategi	7,3
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa siswa dalam mengerjakan soal-soal	21,7
7	Meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	18,3
9	Membimbing peserta didik merangkum pelajaran	7,7

No	Aktivitas Peserta Didik yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku peserta didik/ mengerjakan soal-soal	11,5
3	Bekerja dengan anggota kelompoknya	18,8
4	Diskusi antar peserta didik/ antara peserta didik dengan guru	14,4
5	Menunjukkan hasil pembelajaran	2,9
6	Mengajukan/ menanggapi pertanyaan	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	8,9

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan soal-

soal yaitu 21, 7%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah umpan balik/ evaluasi/ Tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 18, 3% dan 13, 3%. Sedangkan aktivitas peserta didik yang paling dominan adalah mengerjakan penjelasan guru yaitu 22, 5%. Aktivitas lain presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan anggota kelompoknya, diskusi antar peserta dengan guru dan mengerjakan soal-soal yaitu masing-masing 18, 8 dan 11, 5%.

Pada siklus I, secara garis besar pembelajaran dengan metode pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh peserta didik.

Hasil berikutnya adalah tes formatif peserta didik seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif peserta didik pada siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Maulana	75	KKM
2	Ani I' Annatul Khoriyah	75	KKM
3	Aulia Tiara Putri	80	KKM
4	Ayesha Nadia Putri	70	BLM KKM
5	Azhar Hawari Chandra	75	KKM
6	Cindy Vila Delfia	70	BLM KKM
7	Farid Azhar	70	BLM KKM
8	Firja	75	KKM
9	Hafna Ilmy Muhalla Jazilul Fawaidh	80	KKM
10	Herry Maulana	70	BLM KKM
11	Khalif Fathin Al-Kautsar	80	KKM
12	Oktoriansyah Ramadani	75	KKM
13	Radja Syahputra Akbar	75	KKM
14	Rahji Abimanyu Witjaksono	80	KKM
15	Rahmawati Pernanda Putri	75	KKM
16	Ramadhan	75	KKM
17	Rasya Agitia	75	KKM
18	Resti Astriananda	70	BLM KKM
19	Uwais Alfiqri	75	KKM
20	Zulfikar Ahmad Alkubro	80	KKM

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	75,00
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	15
3	Presentase ketuntasan belajar	75%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 75,00 dan ketuntasan 75% atau 15 peserta didik dari 20 orang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena disebabkan peserta didik masih merasa metode belajar yang diterapkan masih baru dan sebagian peserta didik masih belum bisa menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang baru.

2. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

3. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I.

4. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi peserta didik dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam mengelola waktu
- 3) Peserta didik kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung
- 4) Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk melakukan pada siklus II.

- 1) Guru perlu lebih trampil dalam memotivasi peserta didik dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dimana peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih antusias.

SIKLUS II

Pelaksanaan dan hasil Pembelajaran Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus - 25 Agustus 2019 di kelas VI dengan jumlah peserta didik 20 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	Pengamatan KBM			
I	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi peserta didik	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3

B. Kegiatan Inti				
1.	Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama peserta didik	3	3	3
2.	Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	4	4	4
3.	Membimbing peserta didik mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
4.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil pembelajaran	4	4	4
5.	Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
1.	Membimbing peserta didik membuat rangkuman	4	4	4
2.	Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan waktu	3	3	2
III	Antusiasme kelas			
1.	Peserta Didik Antusias	4	4	4
2.	Guru Antusias	4	4	4
Jumlah		42	42	42

Keterangan: Nilai Kriteria:

- 1: Tidak Baik
- 2: Kurang Baik
- 3: Cukup Baik
- 4: Baik

Dari tabel di atas tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar siklus II yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tersebut belum mendapatkan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran terstruktur dengan pemberian balikan. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan metode pembelajaran apa yang telah mereka lakukan.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Tabel 4.5. Aktivitas Guru dan peserta didik pada siklus II.

No	Aktivitas guru yang di amati	Presentase
----	------------------------------	------------

1	Menyampaikan tujuan	5,7
2	Memotivasi peserta didik	7,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,7
4	Menyampaikan materi /langkah-langkah/strategi	10,7
5	Menyampaikan materi yang sulit	11,7
6	Membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan soal-soal	25,0 8,2
7	Meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	16,6 6,7
8	Memberikan umpan balik	
9	Membimbing peserta didik merangkum pelajaran	

No	Aktivitas guru yang di amati	Presentase
1	Mendengarkan/memoerhatikan penjelasan guru	17,9
2	Membaca buku peserta didik/ mengerjakan soal-soal	12,1
3	Bekerja dengan anggota kelompoknya	31,8
4	Diskusi antar peserta didik/ antar peserta didik dengan guru	13,8
5	Menunjukkan hasil pembelajaran	4,6
6	Mengajukan/ menanggapi/ pertanyaan/ ide	5,4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8	Merangkum pembelajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	10,8

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/ evaluasi/ Tanya jawab 16, 6%, menjelaskan materi yang sulit 11, 7. Meminta peserta didik mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan 8, 2%, dan membimbing peserta didik merangkum pelajaran 6, 7%.

Sedangkan untuk aktivitas peserta didik yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan anggota kelompoknya yaitu 21, 8%. Jika dibanding dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas peserta didik yang mengalami penunan adalah mendengarkan/ memperhatikan menjelaskan guru 13, 8, menulis yang relevan dengan KBM 7, 7% dan merangkum pembelajaran 6, 7%. Adapun aktivitas yang mengalami peningkatan adalah mengerjakan soal-soal (12, 1%), menunjukkan hasil pembelajaran (4, 6%), menanggapi /mengajukan pertanyaan/ide (5, 4%), dan mengerjakan tes evaluasi/latihan (10, 8%). Hasil tes formatif peserta didik terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Tes Formatif Peserta Didik pada siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Maulana	80	KKM
2	Ani I'Annatul Khoiriyah	80	KKM
3	Aulia Tiara Putri	85	KKM
4	Ayesha Nadia Putri	80	KKM
5	Azhar Hawari Chandra	75	KKM
6	Cindy Vida Delfia	70	BLM KKM
7	Farid Azhar	80	KKM
8	Firja	75	KKM
9	Hafna Ilmy Muhalla Jazilul Fawaidh	85	KKM
10	Herry Maulana	70	BLM KKM
11	Khalif Fathin Al-Kautsar	80	KKM
12	Oktoriansyah Ramadani	75	KKM
13	Radja Syahputra Akbar	75	KKM
14	Rahji Abimanyu Witjaksono	80	KKM
15	Rahmawati Pernanda Putri	80	KKM
16	Ramadhan	75	KKM
17	Rasya Agitia	75	KKM
18	Resti Astriananda	75	KKM
19	Uwais Alfiqri	80	KKM
20	Zulfikar Ahmad Alkubro	85	KKM
	Rata-rata	78,00	2 orang belum mencapai KKM

NO	URAIAN	HASIL SIKLUS II
1	Nilai rata-rata tes Formatif	78,00
2	Jumlah Peserta Didik yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	90%

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 78,00 dan ketuntasan belajar mencapai 90,00% atau 18 peserta didik dari 20 orang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena peserta didik sudah mulai beradaptasi dan mulai mengerti dengan cara pembelajaran baru. Di samping peserta didik yang lebih pandai mulai mengajar temannya yang kurang mampu dalam menguasai materi pembelajaran

C. REFLEKSI

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi peserta didik
- 2) Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

D. REVISI RANCANGAN

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Guru dapat memotivasi peserta didik hendaknya dapat membuat peserta didik lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan peserta didik sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada peserta didik untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

SIKLUS III

Pelaksanaan dan hasil Pembelajaran siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 5 September 2019 di kelas VI MIN 2 Melawi dengan jumlah peserta 20 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (Observasi) di laksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	1. Memotivasi peserta didik	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama peserta didik	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok	3	3	3
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	4	4	4
	C. Penutup			
	1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	4	4	4
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan waktu	3	3	3
III	Antusiasme kelas			
	1. Peserta Didik Antusias	4	4	4
	2. Guru Antusias	4	4	4
	Jumlah	44	44	44

Keterangan: Nilai Kriteria:

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan metode pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Tabel 4.8. Aktivitas Guru dan peserta didik pada siklus III

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi peserta didik	6,7
3	Mengaitkan dengan pelajaran berikutnya	10,7
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	13,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	10,7
6	Membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan soal-soal/menentukan konsep	21,0
7	Meminta peserta didik mwnyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	11,7
9	Membimbing peserta didik merangkum pelajaran	10,0
No	Aktivitas Peserta Didik yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	20,8
2	Membaca buku peserta didik/mengerjakan soal-soal	13,1
3	Bekerja dengan anggota kelompoknya	22,1
4	Diskusi antar siswa/antar siswa dengan guru	15,0
5	Menunjukkan hasil pembelajaran	2,9
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	4,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	6,0
8	Merangkum pembelajaran	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	8,5

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan soal-soal/menemukan konsep yaitu 21,0%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang tidak di mengerti peserta didik/evaluasi/Tanya jawab menurut masing-masing sebesar 10% dan 11%. Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya 10%, menyampaikan materi/strategi/langkah-langkah 13,3%, meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan 10%, dan membimbing peserta didik merangkum pelajaran 10%. Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan 6,7% dan memotivasi peserta didik 6,7%.

Sedangkan untuk aktivitas peserta didik yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan anggota kelompoknya yaitu 22,1% dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 20,8%, aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku peserta didik/mengerjakan soal-soal 13,1%, dan diskusi antar peserta didik/ antar peserta didik dengan guru 15,0%. Sedangkan aktivitas yang lainnya

mengalami penurunan. Hasil berikutnya adalah tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Tes Formatif Peserta Didik pada Siklus III

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Maulana	85	KKM
2	Ani I'Annatul Khoiriyah	85	KKM
3	Aulia Tiara Putri	90	KKM
4	Ayesha Nadia Putri	85	KKM
5	Azhar Hawari Chandra	80	KKM
6	Cindy Vida Delfia	75	KKM
7	Farid Azhar	80	KKM
8	Firja	80	KKM
9	Hafna Ilmy Muhalla Jazilul Fawaidh	80	KKM
10	Herry Maulana	75	KKM
11	Khalif Fathin Al-Kautsar	85	KKM
12	Oktoriansyah Ramadani	80	KKM
13	Radja Syahputra Akbar	75	KKM
14	Rahji Abimanyu Witjaksono	85	KKM
15	Rahmawati Pernanda Putri	85	KKM
16	Ramadhan	80	KKM
17	Rasya Agitia	80	KKM
18	Resti Astriananda	75	KKM
19	Uwais Alfiqri	85	KKM
20	Zulfikar Ahmad Alkubro	90	KKM
	Rata-rata	81,75	Semua orang mencapai KKM

NO	URAIAN	HASIL SUKLUS III
1	Nilai Rata-rata tes Formatif	81.75
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 80,00 ketuntasan belajar mencapai 100% atau ada 20 peserta didik dari 20 orang sudah tuntas belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah mencapai 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari pada siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh

adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar Mengajar.

C. REFLEKSI

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar Mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar Mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentasi pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar peserta didik pada siklus III mencapai ketuntasan.

D. REVISI PELAKSANAAN

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan di lihat dari aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik pelaksanaan proses belajar Mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar Mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II dan III) yaitu masing-masing 85%, 90% dan 100%. Pada siklus III Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah berhasil. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kd et al., 2014) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika antara siswa yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif melalui penerapan model Make A Match dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model Pembelajaran Konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 11 Padang Sambian tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 2.46 > t_{tabel} = 1.98$ pada mata pelajaran matematika dan juga pernah dilakukan penelitian dengan metode yang sama oleh (Khairani, 2021) pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi make a match cocok untuk meningkatkan beberapa jenis pembelajaran termasuk pembelajaran Fiqih di MIN 2 Melawi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran penugasan untuk Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 2 Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi melalui metode Cooperative Make Match Semester Ganjil Tahun 2018/2019 dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran penugasan (The Assigment) dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi semester ganjil Tahun 2018/2019. Hal ini tingkat kreativitas dan kerjasama selama pembelajaran berlangsung yang menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dan III.
2. Penerapan pembelajaran penugasan (The Assigment) dapat meningkatkan prstasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi semester ganjil tahun 2018/2019. Pada siklus 75%, siklus II % dan siklus III 100 % siswa mencapai KKM.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

Guru dalam melaksanakan KBM sebaiknya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajarannya, agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dan ketuntasan belajar yang diharapkan, dan guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran Fiqih. Penggunaan model pembelajaran penugasan (The Agssigment) hendaknya di dukung oleh semangat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa maksimal dan hendaknya dapat mengikuti pelajaran secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. H., & Desyandri, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Make a Macth. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal*
- Hernawan, A. H. (2018). Hakikat Strategi Pembelajaran. *Pdgtk4105/Modul 1*.
- Kd, N., Mariani, E., Wiarta, I. W., & Suara, I. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 11 Padangsambian. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 90(2)*.
- Khairani, K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dengan Menggunakan Media Kartu Dan Kaitannya Dengan Peningkatan Kemampuan Struktur Kalimat Passive Voice Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas XI-IA4 SMAN 11 Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis, 3(3)*. <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v3i3.3460>

- Kustiawan, M. T., & Jibu, S. A. (2021). REINVENSI SYARIAH DALAM PERSPEKTIF TAFSIR KONTEMPORER AL-QUR'AN. *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v2i2.2597>
- Mustapid, M. (2020). Aplikasi Teori Belajar Kurt Lewin Pada Desain Pembelajaran Fikih. *Ittihad*, 4.
- Mustatho', M. (2017). Kurikulum Fikih dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia: Upaya Membangun Peradaban Islam berbasis NKRI. *Mazahib*, 15(2). <https://doi.org/10.21093/mj.v15i2.622>
- Mutma'inah, S. (2017). Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif dan Implementatif dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary*, 5(2).
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Tindakan (Action Research). *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015, vol 1*(2015).
- Yadain, Z. (2017). Pendekatan Discovery Inquiry Pada Pembelajaran Fikih. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 9(1).